



PENGARUH HUBUNGAN SOSIAL DI LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMAN 1 AMPEK ANGKEK KABUPATEN AGAM

Indah Karina Putri¹, Rahmanelli²

Program Studi Pendidikan Geografi FIS Universitas Negeri Padang

Email: indahkarput27@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Pengaruh hubungan sosial antara siswa dengan siswa di lingkungan sekolah dengan hasil belajar geografi (2) Pengaruh hubungan sosial antara siswa dengan guru di lingkungan sekolah dengan hasil belajar geografi (3) Pengaruh hubungan sosial antar siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru di lingkungan sekolah dengan hasil belajar geografi pada siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam dengan penarikan sampel menggunakan teknik *random sampling* dengan jumlah total sampel sebanyak 64 siswa. Metode pengumpulan data diperoleh dari data hasil pengumpulan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa teknik analisis korelasi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Hubungan sosial antara siswa dengan siswa terhadap hasil belajar geografi di sekolah terdapat hubungan yang positif yang termasuk kategori sangat lemah dengan hasil korelasi sebesar 0,044369469 (2) Hubungan sosial antara siswa dengan guru di sekolah dalam mata pelajaran geografi terdapat hubungan yang positif yang termasuk kategori sangat lemah dengan hasil korelasi sebesar 0,022289085 (3) Hubungan sosial siswa terhadap hasil belajar geografi di SMAN 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam terdapat hubungan yang positif yang termasuk kategori sangat lemah dengan hasil korelasi sebesar 0,02978263. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hubungan sosial yang terjadi di lingkungan sekolah bukan menjadi faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kata Kunci : hasil belajar, hubungan Sosial, lingkungan Sekolah.

Abstract

This study aims to analyze (1) the effect of social relations between students and students in the school environment on geography learning outcomes (2) the effect of social relations between students and teachers in the school environment on geography learning outcomes (3) the influence of social relations between students and students and students and teachers in the school environment with the results of studying geography in class XI IPS students at SMA N 1 Ampek Angkek, Agam Regency. The method used in this research is a quantitative method with a correlational type of research. The population of this study were all students of class XI Social Sciences at SMAN 1 Ampek Angkek, Agam Regency. The sample was drawn using a random sampling technique with a total sample of 64 students. The data collection method was obtained from data collected from questionnaires and documentation. The data analysis technique is in the form of multiple correlation analysis techniques. The results showed that (1) the social relationship between students and students towards geography learning outcomes at school had a positive relationship which was included in the very weak category with a correlation result of 0.044369469 (2) social relations between students and teachers at school in geography subjects there is a positive relationship which is included in the very weak category with a correlation result of 0.022289085 (3) Social relations of students towards geography learning outcomes at SMAN 1 Ampek Angkek, Agam Regency, there is a positive relationship which is included in the very weak category with a correlation result of 0.02978263. From the results of the study it can be concluded that the social relations that occur in the school environment are not the main factor influencing student learning outcomes.

Keyword : learning outcomes, social relationships, school Environment

Pendahuluan

Manusia di dalam kehidupan sehari-hari pasti melakukan interaksi dengan orang lain. Hal ini terjadi karena manusia dilahirkan sebagai individu dan juga merupakan makhluk sosial. Hubungan sosial melibatkan banyak kontak dekat antara orang-orang. Beberapa bentuk hubungan sosial yang umum adalah antara orang yang berteman, antara orang yang menjadi anggota keluarga, dan antara orang yang menjadi rekan kerja. Hubungan sosial adalah suatu cara hidup beraksi terhadap orang-orang di sekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan tersebut terhadap dirinya. Hubungan antar siswa terjadi ketika siswa melakukan hubungan serta bersosialisasi dengan teman sebayanya atau dengan guru mereka (Angraini, 2017).

Menurut Nana Sudjana (2007) Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intern) dan dari luar siswa (ekstern). Faktor yang berasal dari siswa itu sendiri meliputi kemampuan siswa tersebut dalam mempelajari pelajaran, motivasi siswa, bakat serta minat siswa. Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa yaitu keadaan lingkungan siswa, hubungan siswa dengan keluarga, hubungan antar siswa di sekolah serta hubungan antara siswa dengan guru di sekolah. Dalam kedudukannya mata pelajaran geografi dalam sistem pendidikan nasional mempunyai rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, yang menggunakan klasifikasi hasil belajar atau taksonomi dari Benyamin Bloom yang tercantum dalam Sudjana (2012) yang secara garis besar

membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

Pada ranah kognitif (aspek nilai pengetahuan) terdapat 6 kategori penilaian yaitu sebagai berikut : (1) Ranah pengetahuan (2) Ranah Pemahaman (3) Ranah Aplikasi (4) Ranah Analisis (5) Ranah Sintesis (6) Ranah Evaluasi. Kemudian Pada ranah afektif (aspek nilai sikap) terdapat 5 kategori penilaian yaitu : (1) Aspek penerimaan (2) Aspek menanggapi (3) Aspek nilai (4) Aspek mengorganisasikan (5) Aspek Karakterisasi. Selanjutnya pada ranah psikomotorik (Penilaian keterampilan), terdapat 5 aspek yaitu : (1) Peniruan (2) Manipulasi (3) Ketepatan (4) Penekanan (5) Naturalisasi.

Kemampuan membentuk hubungan sosial sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam pembelajaran, interaksi atau hubungan sosial yang baik dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa. Lingkungan sosial juga dapat mendorong pemahaman siswa tentang bagaimana berinteraksi dengan orang lain sehingga mereka dapat memahami diri sendiri, menghargai diri sendiri dan juga orang lain. Perkembangan sosial merupakan bagian yang harus dicapai dalam pembelajaran, misalnya mengubah tindakan menjadi lebih baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa membutuhkan interaksi sosial yang baik agar siswa dapat bersosialisasi di dalam dunia pertemanan dan lingkungannya tanpa adanya tekanan atau paksaan. Keterampilan sosial yang baik pada

siswa didukung oleh hubungan sosial yang baik juga dengan teman sebaya, guru serta orang tua. Salah satu hal yang mempersulit hubungan sosial siswa adalah ketika siswa dibebani dengan perasaan dikucilkan di dalam lingkungannya. Fenomena yang sering terjadi pada siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan interaksi menyebabkan siswa tersebut sulit diterima di dalam maupun di luar sekolah, karena siswa yang bisa bersosialisasi dengan baik mudah diterima di lingkungan manapun mereka berada. Proses sosialisasi individu terjalin di dalam tiga lingkungan utama, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Menurut Sandrawati (2016), pengertian lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat atau lokasi terjadinya proses pembelajaran, lingkungan ini mencakup dua hal utama yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung satu dengan lainnya, sehingga peserta didik merasa betah dan nyaman di sekolah dan ingin mengikuti proses pembelajaran secara sadar bukan karena tekanan atau keterpaksaan dari siapapun.

Menurut Nana Sudjana (2006), lingkungan mempengaruhi 30% prestasi akademik siswa dan 70% berasal faktor atau kemampuan siswa itu sendiri, faktor lingkungan tersebut antara lain adalah lingkungan sekolah, oleh karena itu terjadilah hubungan sosial antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru. Hubungan sosial yang tercipta di lingkungan sekolah sangat dipengaruhi oleh guru dan siswa,

sebaiknya guru lebih memperhatikan hubungan sosial yang terjadi selama proses pembelajaran agar hasil belajar yang dicapai dapat memuaskan, Sedangkan siswa harus meningkatkan hubungan sosial dan minat belajarnya agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

Untuk melihat ada tidaknya pengaruh dari hubungan sosial siswa terhadap hasil belajar dapat kita bahas dengan mengacu pada penilaian terhadap indikator hubungan sosial. Miraningsih (2013, dalam Nursin) menyatakan bahwa terdapat beberapa indikator hubungan sosial (interaksi sosial), yaitu sebagai berikut:

1. Percakapan, merupakan salah satu kegiatan bahasa yang melibatkan suatu partisipan (orang). Dalam percakapan komunikasi akan terjadi apabila ada dua partisipan yaitu pembicara dan pendengar. Salah satu contohnya dalam pembelajaran yaitu terjalannya komunikasi yang baik (dua arah) antara guru dengan siswa maupun sebaliknya.
2. Saling Pengertian, merupakan sebuah sikap mengerti apa yang dimaksud atau dirasakan oleh orang lain dan orang itu tahu apa yang dirasakan oleh orang tersebut lalu nantinya akan menimbulkan rasa simpati. Salah satu contohnya dalam pembelajaran yaitu adanya rasa simpati dimana nantinya siswa akan merasakan kesulitan apa yang terjadi saat pembelajaran yang dirasakan oleh teman-temannya, memberikan lawan

- bicara kesempatan untuk berbicara tanpa egois, dan menghargai orang lain.
3. Bekerjasama, merupakan suatu usaha yang dilakukan secara bersama antara individu atau kelompok sosial untuk mencapaintujuan bersama dimana kerjasama ini dilakukan sejak manusia berinteraksi dengan sesamanya. Salah satu contohnya dalam pembelajaran yaitu adanya rasa ingin bekerjasama dalam bentuk diskusi dimana nantinya siswa akan melakukan sebuah diskusi untuk membicarakan suatu topik tertentu yang berhubungan dengan suatu materi pembelajaran tertentu.
 4. Keterbukaan, merupakan sesuatu yang berkaitan erat dengan komunikasi dan hubungan antar manusia. Salah satu contohnya dalam pembelajaran yaitu siswa mempunyai pola pikir yang terbuka yaitu siswa berusaha berfikir kritis dan dapat memecahkan sebuah permasalahan di sekolah.
 5. Empati, merupakan kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik dan mencoba menyelesaikan masalah, dan mengambil perspektif orang lain. Salah satu contohnya dalam pembelajaran yaitu siswa dan guru sama-sama mencari sebuah solusi dalam memecahkan sebuah masalah yang timbul saat pembelajaran berlangsung.
 6. Memberikan dukungan atau motivasi, Merupakan suatu sikap atau tindakan yang mengandung sebuah nilai-nilai yang dapat mempengaruhi individu untuk mencapai hal tertentu sesuai dengan tujuannya. Salah satu contohnya dalam pembelajaran yaitu Guru membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan agar siswa nyaman belajar di dalam kelas.
 7. Rasa Positif, merupakan sebuah perilaku yang baik yang sesuai dengan norma dan nilai kehidupan yang berlaku dalam sebuah masyarakat. Salah satu contohnya dalam pembelajaran yaitu sesama siswa harus saling menghargai satu sama lainnya dan tidak membeda-bedakan atas kemampuan mereka satu dengan yang lainnya.
 8. Kesamaan dengan Orang Lain, merupakan suatu sikap dimana seseorang atau individu merasakan mempunyai kesamaan dengan seseorang misalnya bisa berbetuk rasa kesamaan dalam mencapai sebuah tujuan. Salah satu contohnya dalam pembelajaran yaitu siswa menjalin hubungan yang harmonis antar siswa dan guru dilandasi dengan satu tujuan yang sama yaitu sama-sama menuntut ilmu di sekolah.

Melihat Berkurangnya cara siswa melakukan hubungan sosial di lingkungan yang ada disekitarnya saat ini menunjukkan bahwa ketika siswa berinteraksi dengan teman sebayanya di sekolah atau dengan guru, mereka tidak cukup baik secara sosial. Hal ini antara lain karena dampak pembelajaran online di masa pandemi COVID-19 yang sudah berjalan kurang lebih 2 tahun. Pembelajaran

online di masa pandemi covid-19 membuat siswa kurang berinteraksi langsung dengan teman sebayanya, sehingga siswa kurang pandai untuk bersosialisasi dengan teman sekelasnya saat pembelajaran tatap muka berlangsung di sekolah. Penggunaan media sosial selama pembelajaran online juga menyebabkan nilai yang lebih rendah dan minat membaca yang lebih rendah. Selain itu, seringnya penggunaan handphone dalam pembelajaran online membuat siswa fokus pada handphone, dan kurangnya interaksi dengan teman mempengaruhi belajar siswa. hasil belajar.

Untuk melihat ada tidaknya suatu hubungan sosial baik yang terjadi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru dapat kita analisis dengan teknik analisis pengaruh yang mengacu pada 8 indikator yang mempengaruhi suatu hubungan sosial. Indikator tersebut yaitu percakapan, saling pengertian, bekerjasama, keterbukaan, empati, memberikan dukungan atau motivasi, rasa positif dan rasa kesamaan dengan orang lain (Miraningsih, 2013). Berdasarkan pada hasil observasi awal di SMAN 1 Ampek angkek Kabupaten Agam pada kelas XI IPS didapatkan bahwa siswa yang aktif dan pandai bersosialisasi dengan teman sekelas dan lingkungan sekitarnya cenderung mendapatkan hasil belajar yang baik ketimbang siswa yang kurang berinteraksi. Jadi jika hubungan sosial yang terjalin oleh siswa baik akan mempengaruhi hasil belajar mereka, Sehubungan dengan penjelasan di atas perlu dilakukan penelitian tentang hubungan sosial di lingkungan sekolah, baik antara siswas dengan siswa, maupun antara siswa dengan guru.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis analisis korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Ampek Angkek yang dapat disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	XI IPS 1	31
2	XI IPS 2	32
3	XI IPS 3	31
4	XI IPS 4	32
	Jumlah	126

Sumber : Data absen kelas XI IPS SMAN 1 Ampek Angkek

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik “*Probability Sampling*” dengan jenis “*Simpel Random Sampling*”. Teknik ini digunakan karena berdasarkan data dokumenrasi awal dari nilai UH siswa rata-rata masih berada di bawah KKM tanpa adanya kesenjangan yang signifikan. Berikut tabel sampel penelitian :

Tabel 2. Sampel Penelitian

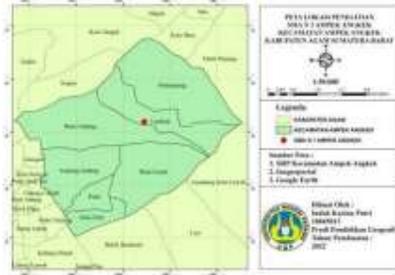
No	Kelas	Jumlah Seluruh Siswa	Sampel (50%)
1	XI IPS 1	32	16
2	XI IPS 2	32	16
3	XI IPS 3	32	16
4	XI IPS 4	32	16
	Jumlah	126	64

Sumber : Data absen kelas XI IPS di SMAN 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam mata pelajaran geografi.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Ampek Angkek Kabupaten

Agam Sumatera Barat.

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian



Sumber : Data Pribadi

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu : (1) Dokumentasi (2) Angket/Kuisisioner. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan data sekunder. Dimana data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung seperti data dokumentasi pada saat penelitian dan data hasil pengisian angket oleh siswa. Sedangkan data sekunder merupakan data yang sumbernya didapatkan secara tidak langsung misalnya berupa dokumentasi absen siswa dan nilai siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa kuisisioner tertutup dengan menggunakan skala *likert* dengan jawaban pertanyaan angket sebagai berikut :

Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket

No	Kategori	Bobot
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Sumber : Arikunto, 2010.

Pada penelitian ini juga dilakukan validasi dan uji reliabilitas terhadap kelayakan angket penelitian. Untuk menguji angket penelitian, menggunakan uji validasi butir

instrumen dikatakan memiliki validasi apabila mempunyai dukungan besar terhadap skor total. Untuk mengukur validasi butir angket dengan menggunakan rumus korelasi product moment, sebagai berikut (Arikunto, 2017) :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 + (\sum x^2)\}\{n \sum y^2 - (\sum y^2)\}}}$$

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2017). Untuk mencari reliabilitas digunakan rumus ALpha, dimana rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan satu dan nol, Misalnya angket atau soal bentuk uraian (Arikunto, 2017). Rumus Alpha sebagai berikut :

$$r_n = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right\}$$

Teknik analisis data yang digunakan yaitu : (1) Teknik analisis deskriptif. Dalam teknik analisis data ini terdapat rentang nilai acuan rata-rata untuk menganalisis data penelitian yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. Rentang nilai Mean (rata-rata)

Rata-Rata	Keterangan
4,6 - 5,00	Sangat Baik
3,6 - 4,5	Baik
2,6 - 3,5	Sedang
1,6 - 2,5	Kurang Baik
0,0 - 1,5	Tidak Baik

Sumber : Rentang nilai rata-rata (mean), Halim (2016).

(2) Teknik Analisis korelasi berganda. Teknik ini digunakan untuk mencari seberapa besar dan adakah hubungan antara variabel X dan Y. Acuan pengujian hasil korelasi sebagai berikut.

Tabel 5. Besar pengujian korelasi

Besar Hasil	Keterangan
0,0 - 1,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kurang Baik
0,80 - 1,000	Tidak Baik

Sumber: Hawa, 2010

Dalam penelitian ini dilakukan uji validasi dan reliabilitas terhadap 20 pertanyaan pada angket penelitian. Dilakukan pengujian terhadap 30 siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam yang tidak termasuk ke dalam populasi penelitian dan didapatkan hasil dari 20 pertanyaan pada angket tersebut valid dan bisa digunakan untuk disebar dalam melakukan penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui nilai sikap siswa selama 1 semester pada mata pelajaran geografi semester genap TP 2020/2021 yang diperoleh langsung dari guru mata pelajaran geografi SMA Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam.

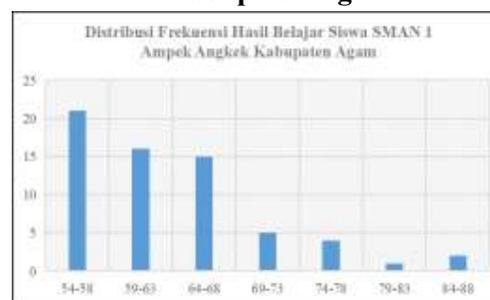
Tabel. 6 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam

NO	Kelas Interval	Frekuensi	
		Absolut	Relatif (%)
1	54-58	21	33

2	59-63	16	25
3	64-68	15	23
4	69-73	5	8
5	74-78	4	6
6	79-83	1	2
7	84-88	2	3
	JUMLAH	64	100
	Mean	62,56	
	Maksimum	84	
	Minimum	54	

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam



Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022.

Berdasarkan Tabel 6 diatas, tergambar bahwa nilai maksimum siswa adalah 84 dan nilai minimum siswa adalah 54 dengan nilai rata-rata sebesar 62,56. Responden yang mempunyai nilai di bawah rata-rata sebanyak 89% dan responden yang mempunyai nilai di atas rata-rata sebanyak 11%.

2. Hubungan Sosial Antara Siswa dengan Siswa

Data tentang hubungan sosial yang terjadi antara siswa dengan siswa diperoleh dari penyebaran anket yang terdiri dari 10 item pertanyaan yang diberikan kepada responden yakni siswa kelas XI IPS

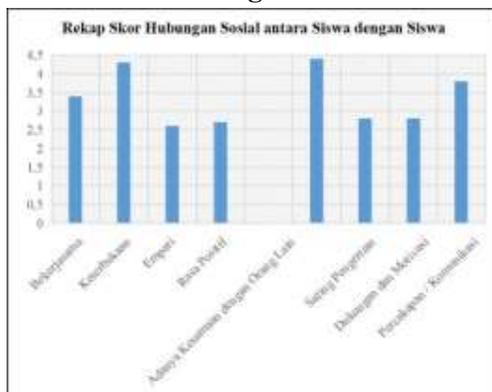
di SMAN 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam.

Tabel 7. Rekap Skor Hubungan Sosial antara Siswa dengan Siswa

Indikator	Skor Total	Rata-Rata	Kategori
Bekerjasama	216	3,4	Baik
Keterbukaan	275	4,3	Baik
Empati	169	2,6	Sedang
Rasa Positif	173	2,7	Sedang
Adanya Kesamaan dengan Orang Lain	284	4,4	Baik
Saling Pengertian	182	2,8	Sedang
Dukungan dan Motivasi	182	2,8	Sedang
Percakapan / Komunikasi	242	3,8	Sangat Baik
Total Rata-rata	215,4	3,4	Baik

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022.

Gambar 3. Grafik Rekap Skor Hubungan Sosial antara Siswa dengan Siswa



Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022.

Rekap skor hubungan sosial antara siswa dengan siswa terlihat total rata-rata 3,4 yang menyatakan bahwa hubungan siswa dengan siswa dikategorikan baik. Indikator dalam variabel hubungan sosial antara siswa dengan siswa mendapat nilai terendah pada indikator rasa positif dengan rata-rata 2,7 yang termasuk kategori sedang, Sedangkan Indikator yang mendapatkan nilai tertinggi pada indikator

percakapan/komunikasi dengan rata-rata 3,8 yang termasuk kategori sangat baik.

Jadi dari hasil distribusi frekuensi hubungan sosial antara siswa dengan siswa pada 8 indikator hubungan sosial dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Pada indikator bekerjasama didapatkan hubungan yang baik, dimana siswa dapat melakukan diskusi dengan baik dengan siswa lain untuk mengerjakan dan membahas tugas mereka.
- Pada indikator keterbukaan didapatkan hubungan yang baik, dimana siswa dapat menyesuaikan dan bersikap terbuka dengan lingkungan sekitarnya serta siswa juga dapat dengan baik untuk menjalin hubungan dengan cara mudah bergaul dengan teman mereka.
- Pada indikator empati didapatkan hubungan yang sedang. Dimana banyak dari siswa yang ingin membantu temannya dalam menyelesaikan permasalahan di sekolah, Namun ada juga beberapa siswa yang kurang setuju atau tidak berkenan untuk membantu temannya dalam

- menyelesaikan permasalahan.
- d. Pada indikator rasa positif didapatkan hubungan sedang, Dimana banyak dari siswa yang peduli dengan siswa lain yang mengalami kesulitan, Namun ada beberapa siswa yang bersikap kurang peduli terhadap siswa lain yang kesulitan.
 - e. Pada indikator adanya kesamaan dengan orang lain didapatkan hubungan yang baik. Dimana siswa rata-rata mudah bergaul dengan temannya tanpa membandingkan dan melihat status sosial teman mereka.
 - f. Pada indikator saling pengertian didapatkan hubungan yang sedang. Dimana rata-rata siswa kebanyakan dapat merasakan kesulitan yang dirasakan oleh temannya saat mengerjakan tugas dan berkeinginan untuk membantu, Namun ada beberapa siswa yang tidak mengerti dengan itu dan bersikap individual.
 - g. Pada indikator dukungan dan motivasi didapatkan hubungan yang sedang. Dimana siswa kebanyakan senang melakukan diskusi bersama teman mereka di sekolah daripada mereka harus memecahkan permasalahan sendirian, Didalam diskusi antar siswa ini adanya motivasi dan dukungan antar siswa untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang mereka pecahkan bersama.
 - h. Pada indikator komunikasi terdapat hubungan yang sangat baik. Dimana siswa dapat menjalin hubungan dengan berkomunikasi dengan baik sesama siswa lainnya di kelas.

Berdasarkan data yang diperoleh

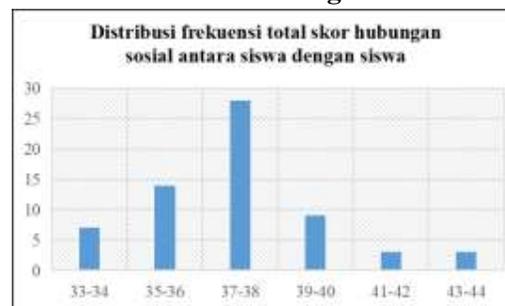
tentang hubungan sosial antara siswa dengan siswa terdapat skor terendah yaitu 33 sampai yang tertinggi yaitu 44 dengan nilai rata-rata sebesar 37,38. Hasil Pengukuran skor hubungan sosial antara siswa dengan siswa dapat dijelaskan juga dengan tabel dibawah ini.

Tabel 8. Distribusi frekuensi total skor jawaban angket hubungan sosial antara siswa dengan siswa

Kelas Interval	Frekuensi	
	Absolut	Relatif (%)
33-34	7	10,94
35-36	14	21,88
37-38	28	43,75
39-40	9	14,06
41-42	3	4,69
43-44	3	4,69
JUMLAH	64	100
Mean	37,38	
Maksimum	44	
Minimum	33	

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022.

Gambar 4. Grafik Distribusi frekuensi total skor hubungan sosial antara siswa dengan siswa



Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022.

Dari perhitungan yang telah dilakukan diketahui bahwa pengaruh

dari hubungan sosial yang terjalin antara siswa dengan siswa pada kelas XI IPS di SMAN 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam dengan hasil belajar mempunyai hubungan yang sangat lemah. Hal ini didapatkan dari hasil pengolahan data yaitu sebesar 0,044 yang termasuk ke dalam kategori sangat lemah, Dimana menurut teori Guilford (Hawa, 2010) rentang perhitungan antara 0,0 sampai 1,199 mempunyai arti hubungan yang sangat lemah. Hubungan sosial antara siswa dengan siswa ini telah dilakukan pengujian dengan mengacu pada 8 indikator hubungan sosial, dimana dari hasil pengolahan tersebut didapatkan hasil distribusi frekuensi dengan total nilai rata-rata 3,4 yang tergolong baik. Indikator variabel hubungan sosial yang mendapat nilai tertinggi yaitu pada indikator komunikasi (3,8 masuk kategori sangat baik) yang artinya terjadi komunikasi yang baik antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru di sekolah dan nilai terendah yaitu pada indikator rasa positif (2,7 masuk kategori baik) yang artinya sebagian siswa masih ada merasa bahwa dirinya unggul daripada teman yang lain, Namun sebagian besar siswa telah menghargai kemampuan teman mereka tanpa membedakan kemampuan mereka satu dengan lainnya. Walaupun demikian hubungan sosial antara siswa dengan siswa terhadap hasil belajar tergolong sangat lemah hal ini terjadi karena dari 8 indikator hubungan sosial tidak memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar hal ini terlihat pada nilai rata-rata dari 8 indikator hubungan sosial yang hanya menunjukkan kategori baik.

3. Hubungan Sosial antara Siswa dengan Guru

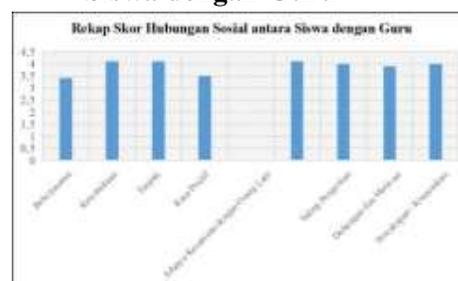
Data tentang hubungan sosial yang terjadi antara siswa dengan guru diperoleh dari penyebaran anket yang terdiri dari 10 item pertanyaan yang diberikan kepada responden yakni siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam. Hasil pengukuran hubungan sosial antara siswa dengan guru dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 9. Rekap Skor Hubungan Sosial Antara Siswa dengan Guru

N O	Indikator	Skor Total	Rata-Rata	Kategori
1	Bekerjasama	218	3,4	Baik
2	Keterbukaan	262	4,1	Baik
3	Empati	164	4,1	Baik
4	Rasa Positif	226,5	3,5	Sedang
5	Adanya Kesamaan dengan Orang Lain	263	4,1	Baik
6	Saling Pengertian	257	4,0	Baik
7	Dukungan dan Motivasi	247	3,9	Baik
8	Percakapan / Komunikasi	257	4,0	Baik
	Total Rata-rata	236,8	3,9	Baik

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022.

Gambar 5. Grafik Rekap Skor Hubungan Sosial antara Siswa dengan Guru



Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022.

Rekap Skor hubungan sosial antara siswa dengan guru tergambar

dengan rata-rata 3,9 dan tergolong ke dalam kategori baik. Indikator dalam hubungan sosial antara siswa dengan guru mendapat nilai terendah pada indikator bekerjasama dengan rata-rata 3,4 yang termasuk kategori baik, sedangkan untuk nilai tertinggi pada indikator keterbukaan, empati dan rasa kesamaan dengan orang lain dengan rata-rata masing-masingnya 4,1 yang termasuk kategori baik.

Jadi dari hasil distribusi frekuensi hubungan sosial antara siswa dengan siswa pada 8 indikator hubungan sosial dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Pada indikator bekerjasama didapatkan hubungan yang baik, dimana siswa dapat dengan leluasa untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum mereka pahami, disini tampak adanya kerjasama antara guru dengan siswa yaitu guru membantu menjawab pertanyaan siswa terkait materi tertentu.
- b) Pada indikator keterbukaan didapatkan hubungan yang baik, dimana guru memberikan kesempatan bagi semua siswa yang ingin bertanya mengenai materi tertentu yang belum mereka pahami, disini siswa mempunyai hak yang sama untuk bertanya kepada guru mereka dan siswa menjadi mampu untuk membuka diri agar berani bertanya kepada guru mereka.
- c) Pada indikator empati didapatkan hubungan yang baik. Dimana guru memberikan tanggapan yang baik kepada siswa saat bertanya mengenai materi tertentu, disini guru bersikap peka terhadap siswa yang belum mengerti dan bertanya mengenai materi tertentu dengan cara memberikan tanggapan yang baik kepada siswa saat bertanya agar siswa tidak canggung atau takut untuk bertanya.
- d) Pada indikator rasa positif didapatkan hubungan sedang, Dimana guru bersikap ramah terhadap siswa, disini guru memberikan suasana dan rasa yang nyaman terhadap siswa dengan cara bersikap ramah kepada semua siswa.
- e) Pada indikator adanya kesamaan dengan orang lain didapatkan hubungan yang baik. Dimana guru memberikan respon yang positif kepada setiap pertanyaan siswa, disini guru bersikap adil tanpa membedakan dan menganggap semua siswa itu sama tanpa membedakan kedudukan mereka.
- f) Pada indikator saling pengertian didapatkan hubungan yang baik. Dimana guru selalu berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang tenang di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, disini guru dapat bersikap memberikan kesempatan berbicara dan menghargai seluruh siswa dalam menyampaikan pendapat atau bertanya agar suasana kelas menjadi tenang tanpa ada perdebatan.
- g) Pada indikator dukungan dan motivasi didapatkan hubungan yang baik. Dimana guru merangsang siswa yang malu bertanya dengan cara

memberikan atau melemparkan suatu pertanyaan kepada siswa mengenai materi tertentu, disini guru memberikan pertanyaan untuk siswa agar mereka memahami dan berani untuk menanggapi pertanyaan guru tersebut hal ini merupakan bentuk dorongan atau dukungan guru terhadap siswa agar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

- h) Pada indikator komunikasi terdapat hubungan yang baik. Dimana penyampaian materi yang dijelaskan oleh guru didepan kelas dilakukan dengan jelas sehingga siswa dapat memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru, disini terlihat bahwa komunikasi antara siswa dengan guru terjalin dengan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh tentang hubungan sosial antara siswa dengan guru terdapat skor terendah yaitu 32 sampai yang tertinggi yaitu 46 dengan nilai rata-rata sebesar 38,67. Hasil Pengukuran skor hubungan sosial antara siswa dengan siswa dapat dijelaskan juga dengan tabel dibawah ini.

Tabel 10. Distribusi frekuensi total skor pengisian angket hubungan sosial antara siswa

Kelas Interval	Frekuensi	
	Absolut	Relatif (%)
32-33	5	7,8
34-35	4	6,25
36-37	8	12,5
38-39	28	43,75
40-41	9	14,06
42-43	4	6,25
44-46	6	9,38
JUMLAH	64	100
Mean	38,67	
Maksimum	46	

Minimum	32
---------	----

Sumber : Pengolahan Data

Gambar 6. Distribusi frekuensi total skor pengisian angket hubungan sosial antara siswa dengan guru



Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022.

Dari perhitungan yang telah dilakukan juga didapatkan hasil bahwa hubungan sosial yang terjadi antara siswa dengan guru pada kelas XI IPS di SMAN 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam dengan hasil belajar mempunyai hubungan yang sedang. Hal ini didapatkan dari hasil pengolahan data yaitu sebesar 0,022 yang termasuk ke dalam kategori sangat lemah, Dimana menurut teori Guilford (Hawa, 2010) rentang perhitungan antara 0,0 sampai 1,199 mempunyai arti hubungan yang sangat lemah. Hubungan sosial antara siswa dengan siswa ini telah dilakukan pengujian dengan mengacu pada 8 indikator hubungan sosial, dimana dari hasil pengolahan tersebut didapatkan hasil distribusi frekuensi dengan total nilai rata-rata 3,9 yang tergolong baik. Indikator variabel hubungan sosial yang mendapat nilai tertinggi yaitu pada indikator keterbukaan, empati, dan rasa kesamaan dengan orang lain (4,1 masuk kategori baik) yang artinya

siswa sudah berfikir kritis dan dapat memecahkan sebuah permasalahan yang mereka hadapi, dan siswa juga sudah bisa berdiskusi baik bersama guru atau teman mereka untuk mencari solusi dalam memecahkan sebuah masalah serta siswa memiliki hubungan yang harmonis di sekolah dan nilai terendah yaitu pada indikator bekerjasama (3,4 masuk kategori baik) yang artinya ada sebagian siswa yang tidak menyukai untuk melakukan kerjasama atau diskusi dengan teman mereka dalam proses pembelajaran. Hubungan sosial antara siswa dengan guru terhadap hasil belajar tergolong sangat lemah hal ini terjadi karena dari 8 indikator hubungan sosial terdapat hanya 3 indikator yang sangat dominan karena memperoleh nilai tertinggi dari indikator lain, 3 indikator tersebut yaitu keterbukaan, empati dan rasa kesamaan dengan orang lain.

4. Korelasi Hubungan Sosial Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam

Berdasarkan tabel tabulasi di atas telah dilakukan pengolahan data menggunakan microsoft excel (2019) dengan menggunakan teknik analisis data korelasi berganda, dimana hasil pengolahan data dapat disajikan dengan tabel di bawah ini :

Tabel 11. Hasil Pengolahan Korelasi Berganda Pengaruh Hubungan Sosial Siswa

Hubungan Sosial	Hasil	Kategori
X1 dan Y	0,044369469	Sangat lemah
X2 dan Y	0,022289085	Sangat lemah
X1, X2 dan Y	0,02978263	Sangat lemah

Sumber : Data Primer, 2022.

Gambar 2. Grafik Hasil Pengolahan Korelasi Berganda Pengaruh Hubungan Sosial Siswa



Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Hasil Penelitian di atas juga menggambarkan pengaruh hubungan sosial antara siswa dengan siswa dan hubungan sosial yang terjadi antara siswa dengan guru pada siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam dengan hasil belajar memiliki pengaruh yang lemah. Hal ini dibuktikan dari hasil pengolahan data yang mengacu pada 8 indikator hubungan sosial yang diolah menggunakan analisis korelasi berganda yaitu sebesar 0,029 yang termasuk kategori sangat lemah, dimana menurut teori Guilford (Hawa, 2010) rentang perhitungan antara 0,0 sampai 1,199 mempunyai arti hubungan yang sangat lemah. Dari hasil penelitian juga membuktikan bahwa variabel hubungan sosial tidak merupakan variabel utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa, Namun terdapat variabel lainnya. Variabel lain tersebut yaitu lingkungan keluarga yang meliputi tingkat pendidikan orang tua, besar kecilnya pendapatan orang tua, perhatian dan bimbingan orang tua,

serta kerukunan dalam keluarga. Selain itu variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan masyarakat, kesehatan, intelegensi dan bakat siswa, cara belajar siswa, serta minat dan motivasi siswa itu sendiri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis (menggunakan rumus korelasi berganda) yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hubungan sosial antara siswa dengan siswa terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam terdapat hubungan yang positif dengan ditunjukkan oleh hasil perhitungan dari koefisien korelasi berganda sebesar 0,044 yang memiliki pengaruh yang sangat lemah.
2. Hubungan sosial antara siswa dengan guru terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam terdapat hubungan yang positif dengan ditunjukkan oleh hasil perhitungan dari koefisien korelasi berganda sebesar 0,022 yang memiliki pengaruh yang sangat lemah.
3. Dari dua variabel tersebut (Hubungan sosial antara siswa dengan siswa serta hubungan sosial siswa dengan guru) memiliki kategori pengaruh yang sangat lemah sebesar 0,044 dan 0,022 terhadap hasil belajar siswa serta hubungan sosial siswa di lingkungan sekolah di SMAN 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam termasuk kategori sangat lemah sebesar 0,029. Hal ini membuktikan bahwa adanya variabel lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tidak hanya berasal dari faktor hubungan sosial saja.

Di sini peneliti hanya terbatas pada dua variabel yang diteliti, Selanjutnya peneliti serahkan kepada peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang variabel lainnya yang memiliki kemungkinan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada para siswa di sekolah agar senantiasa meningkatkan hubungan sosial yang baik.
2. Diharapkan juga guru harus memberikan motivasi kepada siswa agar siswa dapat meningkatkan hubungan sosial yang baik dan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Agar peneliti-peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel-variabel yang kemungkinan bisa menjadi faktor utama yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Alex, M. Yusuf, Rustiyarso. 2017. "Interaksi sosial guru dan siswa dalam pembelajaran sosiologi SMA". *Jurnal Pendidikan*. 1(2), 1-12.
- Anggraini, Yussi, Dkk. 2017. "Pengaruh Lingkungan Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika Industri di Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal Pendidikan*. 2(12), 1650- 1655.
- Febriani, Alsa Putri. 2021. "Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Proses Pembelajaran

- Kelas XI di SMK Negeri 1 Cianjur*".
Jurnal pendidikan politik, hukum
dan kewarganegaraan. 11(1), 1-9.
- Nana Sudjana, Ahmad Rivai.(2007).
Media Pengajaran. Bandung:
Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian
Kuantitati dan R&D*. Bandung :
Alfabeta.
- Yani, Ahmad. 2017. "*Standar Proses
Pembelajaran Geografi pada
Kurikulum 2013. Jurnal
Pendidikan Geografi*". 16(1), 1-
12.